

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian langsung yaitu riset yang dilakukan secara mendalam, mendalam dan rinci yang disebut penelitian kualitatif. Metode kualitatif berupa observasi, wawancara dan telaah dokumen. Jenis kualitatif adalah dalam bentuk observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Jenis ini digunakan untuk mengetahui pemahaman topik dan objek riset, termasuk manusia dan institusi yang bersifat fakta. Dengan cara inilah dapat melihat sebuah fakta, realitas dan persepsi dalam tujuan penelitian¹. Metode penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data serta mengakumulasi data dengan memakai pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, di mana peneliti adalah menjadi alat kuncinya dalam sebuah penelitian². Data yang dikumpulkan berupa teks atau gambar, sehingga grafik tidak ditekankan. Riset tersebut berfokus pada prosedur dari sebuah hasil. Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai proses ilmiah dalam mengetahui tentang kejadian nyata sosial dan dilaksanakan secara bangkit dan terarah.³ Metode kualitatif dilakukan dalam menghasilkan data yang lebih dalam

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, cet. Ke-2 2015), h. 173.

dan bermakna. Teknik mengumpulkan data dalam riset ini dilaksanakan dengan triangulasi, dan analisis datanya berbentuk deduktif⁴ Triangulasi artinya penggabungan sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang dikumpulkan yang berate penggabungan dari cara wawancara, observasi lapangan serta dokumen.

Adapun model dari Penelitian ini menggunakan penelitian model evaluasi CIPP yang di angkat oleh Stufflebeam di *Ohio State University*⁵ atau lebih dipahami sebagai penelitian evaluasi. penelitian evaluasi adalah sejenis riset terapan, yaitu dalam perbandingan sebuah tujuan yang sudah ada., penelitian evaluasi adalah metode yang secara sistematis menentukan efektifitas rencana, tindakan, kebijakan, atau objek riset lainnya. Penelitian evaluasi tujuannya untuk menambah efektifitas suatu aturan atau rencana tersebut, berdasarkan umpan balik dari orang yang melaksanakan rencana tersebut⁶. Suharsimi Arikunto mengatakan, penelitian evaluasi merupakan penelitian yang harus memenuhi persyaratan, yaitu ada tidaknya standar setelah diolah datanya, dan standar yang digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dengan keadaan sebenarnya dari objek penelitian.⁷ Oleh karena itu penjelasan lebih lanjut tentang model CIPP bisa disimak di bawah ini. CIPP ini terdiri dari empat komponen

⁴Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.15

⁵Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

⁶Sugiyohkono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 741

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14, 36

yang kata-katanya sendiri merupakan singkatan dari komponen tersebut, yaitu

1. *Evaluasi konteks*

Evaluasi konteks merupakan jalan dalam mendeskripsikan dan melihat sebuah lingkungan yang kebutuhannya tidak tercukupi, yang dilayani dalam populasi sampel, serta guna dari rencana. Riset ini, penilaian kontekstual ditujukan dalam sebuah tujuan program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian POLDA Kalimantan Selatan dan kendala dalam pelaksanaan program tersebut.

2. *Evaluasi input*

Evaluasi input di peruntukan pada keahlian Pembina para anggota kepolisian dalam mengikuti pembinaan keagamaan Islam, yang meliputi hibauan kepada para anggota yang ada di kepolisian POLDA Kalimantan Selatan dan tempat penyelenggaraan pembinaan keagamaan Islam, yang meliputi, para anggota polisi, pengajar, dan sarana prasarana yang disediakan dalam pembinaan keagamaan Islam. .

3. *Evaluasi proses*

Penilaian proses ditujukan pada sejauh mana aktivitas direncanakan telah sesuai dengan rencana. Pada penelitian ini evaluasi proses difokuskan pada perencanaan dan pembelajaran dalam pembinaan keagamaan di POLDA Kalimantan selatan.

4. *Evaluasi produk*

Penilaian hasil ditujukan untuk suatu yang mengarahkan bahwa input dapat berubah suatu kejadian yang terjadi, dalam hal ini adalah para anggota yang mengikuti pembinaan keagamaan Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat hasil para anggota yang mengikuti pembelajaran dalam pembinaan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Polda Kalimantan Selatan yang beralamat Jl. Let jend . S. parman No. 16 Antasan besarKecamatan Banjarmasin tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan kode POS 70123.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Spradley (1979) subjek pada sebuah riset ialah sumber informasi.⁸Dalam bukunya “Bentuk penelitian Sosial” Sanafiah Faisalmenjelaskan bahwa istilah subjek penelitian mengacu pada orang/individu serta golongan orang yang digunakansebagai sasaran yang diteliti.⁹ Berasaskan arti tersebut ,yang jadi jadi subjek risettersebut meliputi:Polisi, Ustadz, dan Rohis yang ada di lembaga POLDA Banjarmasin.

2. Objek

⁸Basrowi dan Suwandi, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 188.

⁹Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitia Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h. 109.

Objek penelitian merupakan variable penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, variable merupakan objek dalam penelitian, atau sesuatu yang lebih difokuskan dalam penelitian.¹⁰ Objek penelitian ini ialah Pembinaan Keagamaan Islam dilingkungan kepolisian (POLDA) Kalimantan Selatan.

D. Data dan sumber data

1. Data data pokok adalah hasil yang didapatkan secara nyata subjek penelitian oleh karena itu peneliti dapat menggunakan cara-cara yang sudah ditentukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung¹¹. Data pokok adalah data yang didapatkan dari asal pertama dilapangan. Data pokok yang didapat langsung pada sumbernya seperti informan langsung, seperti didapat dari ketua pelaksana kegiatan pembinaan keagamaan, pematerei pembinaan keagamaan, dan peserta pembinaan keagamaan di Kepolisian POLDA di kota Banjarmasin. Adapun data yang diteliti yaitu tentang:
 - a. Bagaimana Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di Kepolisian (POLDA) Banjarmasin?
 - b. Apa saja materi pembinaan keagamaannya?
 - c. Apa saja metode pembinaan keagamaannya?

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), h. 91.

¹¹ Ibid. h. 172

- d. Apa saja alat dan media pembinaan keagamaannya?
 - e. Bagaimana bentuk evaluasi program pendidikan keagamaannya?
 - f. Apa saja problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada Lembaga Kepolisian (POLDA) Banjarmasin?
2. Data penunjang, merupakan data yang didapatkan dari dokumen laporan penelitian sebuah lembaga / dan penunjang lainnya.¹². penunjang dalam penelitian ini yaitu tentang sejarah POLDA Kalimantan Selatan, lokasi penelitian, jumlah karyawan, jadwal pembinaan keagamaan Islam, materi pembinaan keagamaan Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan berbagai data di atas harus diperlukan sumber data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang diterapkan dalam pembuktian kebenaran data yang diperoleh oleh sumber yang ada.¹³ Dalam penelitian ini yakni dokumen atau *file-file* yang didapat dari hasil lapangan, seperti buku, foto, internet, bahkan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan pada Lembaga Kepolisian.

2. Wawancara

¹²Deni Darmawan, Metode Penelitian Kualitatif, Cet. ke-II, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 13

¹³Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2013), h.302

Jika peneliti hendak melaksanakan sebuah penelitian pada mendapatkan permasalahan yang akan diteliti, serta peneliti hendak memperoleh suatu yang lebih mendalam dari sumber data, dengan jumlah sumber data yang minim, maka dengan melakukan wawancara lah untuk mendapatkan berbagai data..¹⁴Ketika ingin melakukan wawancara ada beberapa kiat-kiat dalam melakukan wawancara yaitu:

- a. Menjalin hubungan baik dengan informan.
- b. Dengarkan dengan sabar informasi yang diberikan oleh informan.
- c. menghargai para informan.
- d. Dengarkan informasi dengan penuh perhatian
- e. Melakukan probing.
- f. Ajukan pertanyaan structural dan pertanyaan mendalam yang melibatkan banyak hal.¹⁵

Orang yang akan diwawancari disini adalah narasumber (pemateri) dan partisipan, sedangkan yang akan ditanyakan kepada mereka adalah tentang pendidikan keagamaan yang dilaksanakan meliputi manfaat, pendukung kegiatan, dan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan jika ada.

3. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang mana

¹⁴*Ibid.*, h.137.

¹⁵Afriza, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, ed. 1, cet. 2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), , h. 145.

peneliti langsung datang ketempat yang ingin diteliti untuk mengamati kejadian langsung yang ada dilapangan.¹⁶Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati keadaan langsungserta melakukan pencatatan terhadap kejadianatau perilaku objek yang dituju. Teknik ini digunakan untuk menemukan data tentang pembinaan keagamaan di Kepolisian POLDA Kalimantan Selatan.

F. Analisis data

Pada riset ini analisis data menggunakan cara kualitatif yang mana penelitian masih berlangsung dan berkelanjutan selama penelitian masih berjalan dan dimulai dari tahap dalam mengumpulkan data hingga proses penulisan hasil penelitian.¹⁷ karena itu, pada penelitian kualitatif, mengumpulkan data pada menganalisis data tak dapat terpisahkan yang biasanya dilakukan secara bersama. Yaitu peneliti menghimpun data dan membandingkan data dilaksanakan bersamaan. Miles dan Huberman membagi dalam menganalisis data secara ekstensif dengan beberapa tahap penelitian kualitatif, yaitu:

¹⁶Suharsimi Arikounto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), h. 100.

¹⁷*Ibid.*, h. 176.

1. KodifikasiData

kodifikasi data adalah tahap pengkodean data. Artinya, peneliti memberi kode atau nama hasil penelitian. Cara melakukannya adalah dengan meminta peneliti menulis ulang hasil catatan lapangan yang mereka buat. Tentunya jika wawancara direkam, tahap awal adalah menyalin catatan tanpa mengurangi catatan. Setelah itu peneliti membaca dan memperbaiki apa yang perlu diperbaiki dari semua hasil penelitian itu dan kemudian memilih yang penting dan tidak. Maka peneliti membuat kode atau penamaan terhadap penggalan catatan lapangan atau dokumen itu.

2. Penyajian data

Proses pengumpulan data merupakan bagian dari proses analisis yang berlanjut, adapun peneliti mempresentasikan hasil riset dalam bentuk kategori atau topik. Alangkah baiknya apabila dalam penyajian data peneliti bisa menerapkan kerangka dan pola dalam mneyiapkan hasil dati penelitian.

3. Kesimpulan

Tahapan simpulan atau verifikasi adalah tahapan selanjutnya bahwa peneliti menyimpulkan pada data yang diperoleh. Ini merupakan pandangan teoritis peneliti tentang interviewdan penemuan dokumen . kemudian sampai pada simpulan tersebut, akhirnya peneliti mengoreksi kembali kebenaran pandangannya dengan mengecek kembali proses pengkodean dan pengungkapan data dalam memvalidasi agar tak ada salah dengan apa yang dilakukan.

G. Pengecekan KeabsahanData

Penelitian kualitatif bukan tentang generalisasi numerik dan prioritas keseluruhan, tetapi kualitas pengelompokan data. Validitas data berarti data yang terkumpul dapat menggambarkan kenyataan sebenarnya yang ingin peneliti sampaikan.

Penelitian kualitatif tidak tertuju pada sedikit atau banyaknya para informasi yang menentukan keefektifan data yang dikumpulkan, tetapi salah satunya adalah keakuratan atau keberlakuan sumber data dan data yang dibutuhkan. Salah satu teknik atau metode untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.¹⁸

Triangulasii berarti segitiga, tetapi tidak berarti hanya tiga sumber yang dapat digunakan untuk mencari informasi sepenuhnya. Pada prinsipnya dalam teknik triangulasi ini informan harus himpun dan peroleh pada sumber data yang berbeda-beda supaya disalahartikan sebagai suatu perkumpulan. Pada hal ini triangulasii bisa berarti bahwa terdapat penyedia informasi yang tidak sama, bahkan terdapat asal data yang tidak sama terkait dengan apa yang dicari.

Maka dengan itu, pertanyaan yang harus dikeluarkan oleh peneliti kepada dirinya untuk dapat menggunakan teknik triangulasi tersebut adalah:

1. Mungkinkah hanya dari informan ini saja yang memberikan pendapatini?
2. Mungkinkah ada pendapat yang berbeda dari oranglain?

¹⁸*Ibid.*, h.168

3. Apakah sumber lain dapat dicari untuk mengecek kebenaran informasi ini yang ada?
4. Apakah ada dokumen lain yang mungkin bisa saja membantu untuk dapat mengetahuinya dengan lebih tepat?
5. Apakah ada informan lain yang telah saya wawancarai ada keterlibatan beberapa dalam suatu hal yang mungkin memberikan suatu pandangan atau informasi yang berbeda karena mempunyai status sosial yang berbeda dari yang lain.